

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R & D). R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 297). Menurut Gay dkk (2009), “*Research and Development (R & D) is a process of researching consumer needs and then developing products to fulfill those needs. The purpose of R & D efforts in education is not to formulate or test theory but to develop effective products for use in school.*”, yang berarti bahwa R & D merupakan suatu proses untuk mengembangkan produk yang dibutuhkan. Adapun R & D dalam pendidikan bertujuan untuk mengembangkan produk yang efektif untuk digunakan di sekolah, bukan untuk merumuskan atau menguji sebuah teori.

Dalam hal pendidikan, Borg and Gall (2003, hlm. 569) menyatakan bahwa “*Educational Research and Development (Educational R & D) is an industry-based development model in which the findings of the research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standard*”. Penelitian dan pengembangan dalam pendidikan merupakan model pengembangan berbasis industri, yang mana temuan dari hasil penelitian digunakan untuk mendesain produk dan prosedur baru yang selanjutnya diuji cobakan di lapangan secara sistematis, dievaluasi, dan disempurnakan sampai mencapai kriteria yang spesifik dalam hal keefektifan, kualitas, atau sampai memenuhi standar.

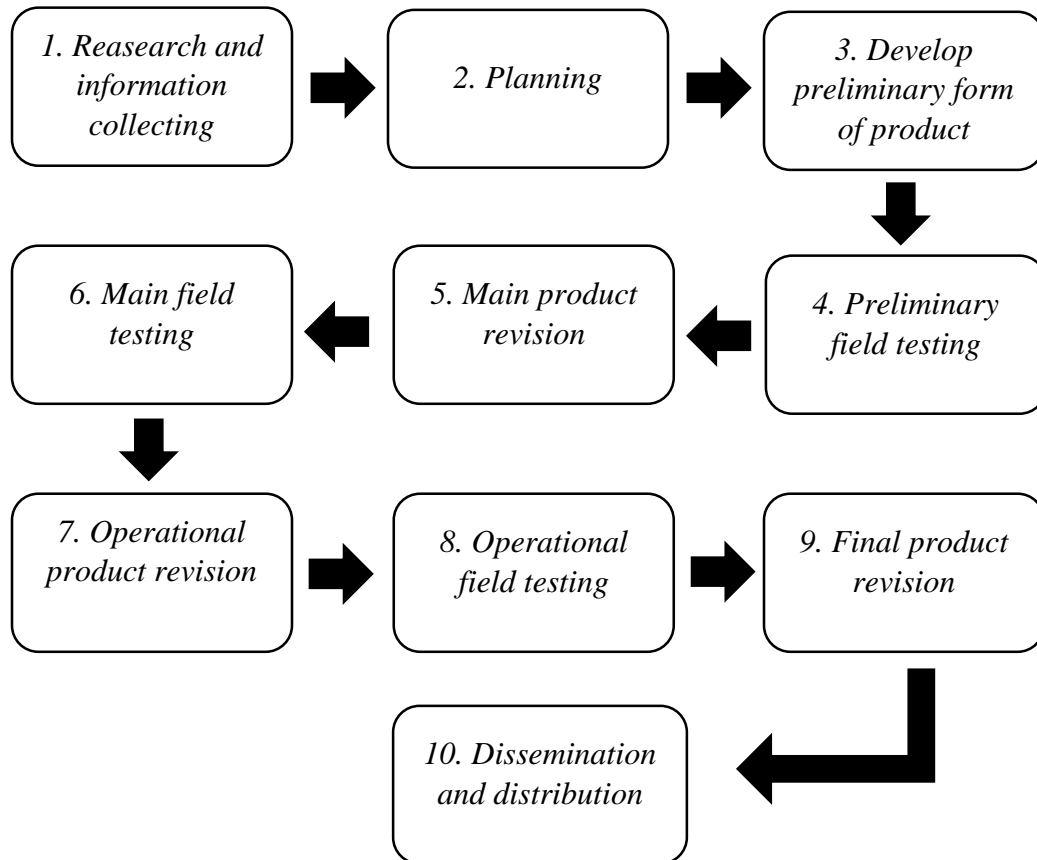
Berdasarkan berbagai pengertian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Research and Development* (R & D) dalam pendidikan merupakan suatu proses untuk meneliti sebuah masalah, yang mana hasil dari penelitian tersebut digunakan untuk mengembangkan produk yang efektif dan efisien yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Anisa Sri Rizky, 2019

PENYUSUNAN INSTRUMEN ASESMEN KECAKAPAN PERSONAL SAFETY ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Borg and Gall (1979, hlm. 626) menyebutkan 10 langkah-langkah penelitian R & D, yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah penggunaan metode R & D (*Research and Development*)

Penelitian yang akan dilakukan merupakan R & D skala kecil. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian serta dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan keterbatasan dana yang menunjang untuk penelitian R & D skala besar. “*Another way to scale down the project is to limit development to just a few steps of the R & D cycle* .” (Borg and Gall, 2003, hlm. 572). Salah satu cara untuk menurunkan skala penelitian adalah dengan membatasi penelitian hanya sampai beberapa langkah tahapan penelitian R & D, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya melaksanakan penelitian sampai langkah ke-5, yakni *main product revision*.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai penyusunan instrumen asesmen kecakapan *personal safety* anak dengan hambatan kecerdasan ini dilaksanakan di tiga sekolah, diantaranya adalah:

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1.	SLBN 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi	Jl. Dra. Hj. Djulaeha Karmita No. 3, Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat
2.	SLB Sukagalih	Jl. Maribaya No. 121, Langensari, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat
3.	SLB Pancaran Iman	Jl. Golf III No. 57, Cisaranten Wetan, Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang guru kelas dan sepuluh orang siswa berusia 14-17 tahun dengan hambatan kecerdasan ringan yang berasal dari SLBN 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi, SLB Sukagalih, dan SLB Pancaran Iman. Guru kelas dipilih sebagai partisipan dalam studi pendahuluan atau pengumpulan informasi awal mengenai kondisi objektif pelaksanaan asesmen kecakapan *personal safety* di sekolah, sedangkan siswa merupakan partisipan dalam uji coba instrumen asesmen kecakapan *personal safety*. Ketiga siswa dalam uji coba ini merupakan anak dengan hambatan kecerdasan ringan yang memiliki kemampuan bahasa yang cukup baik, baik itu ekspresif dan reseptif sehingga dapat memahami dan menjawab setiap pertanyaan dalam proses asesmen. Adapun pertimbangan mengapa subjek penelitian ini merupakan anak dengan hambatan kecerdasan yang berusia 14-17 tahun adalah karena sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 23 Tahun 2002 pada Bab I Pasal 1(1) yang berbunyi “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas tahun), termasuk anak yang masih dalam kandungan.”

Tabel 3.2
Partisipan Penelitian

No	Jenis Partisipan	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Usia
1.	Guru Kelas SLB Sukagalih	R	P	39 tahun
2.	Guru Kelas SLB Pancaran Iman	D	P	43 tahun
3.	Guru Kelas SLBN 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi	H	L	45 tahun
4.	Siswa SLB Sukagalih	R.W.S	P	17 tahun
5.	Siswa SLB Sukagalih	A.S	L	15 tahun
6.	Siswa SLB Pancaran Iman	P.E.P	P	16 tahun
7.	Siswa SLB Pancaran Iman	S.A	P	15 tahun
8.	Siswa SLB Pancaran Iman	E.V	L	16 tahun
9.	Siswa SLB Pancaran Iman	M.M.P.G	L	16 tahun
10.	Siswa SLB Pancaran Iman	R.M	L	15 tahun
11.	Siswa SLBN 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi	D.A.R.H	L	15 tahun
12.	Siswa SLBN 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi	D.E.P	P	15 tahun
13.	Siswa SLBN 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi	M.I	L	15 tahun

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2007, hlm. 111).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2017, hlm. 140).

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai tiga orang guru kelas guna mengetahui bagaimana pemahaman guru mengenai kecakapan *personal safety*, pelaksanaan pembelajaran *personal safety*, kondisi objektif instrumen asesmen kecakapan *personal safety*, serta pelaksanaan asesmen kecakapan *personal safety* di tiga lokasi penelitian, yang mana hasil dari wawancara ini digunakan sebagai penelitian awal dan menjadi latar belakang dalam penelitian.

3.4.2 Angket/Kuisisioner

Menurut Yusuf A. Muri (2015, hlm. 103) kuisisioner berasal dari bahasa Latin, “*Questionnaire*” yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang dinilai, dengan maksud untuk mendapatkan data/informasi. Adapun menurut Sugiyono (2017, hlm. 142) angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana alternatif jawaban telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti sehingga responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang telah tersedia. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada guru kelas setelah melakukan uji coba instrumen asesmen kecakapan

personal safety anak dengan hambatan kecerdasan guna mengetahui bagaimana respon guru terhadap instrumen tersebut, khususnya dalam hal kemudahan dalam memahami petunjuk penggunaan serta kesesuaian bahasa dan ilustrasi gambar dalam instrumen.

3.5 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2017, hlm. 201). Selain itu instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data, dimana data tersebut nantinya akan diolah dan disimpulkan oleh peneliti.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yang digunakan dalam pengumpulan informasi awal mengenai masalah yang akan diteliti.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek wawancara	Indikator	No item	Informan
1.	Pemahaman mengenai kecakapan <i>personal safety</i>	1.1 Pemahaman guru mengenai kecakapan <i>personal safety</i>	1	Guru
2.	Pelaksanaan pembelajaran kecakapan <i>personal safety</i> di sekolah	2.1 Ketersediaan pembelajaran kecakapan <i>personal safety</i> di sekolah	2	Guru
		2.2 Pelaksanaan pembelajaran kecakapan <i>personal safety</i> di sekolah	3	
3.	Instrumen asesmen kecakapan <i>personal safety</i> pada anak	3.1 Ketersediaan instrumen asesmen kecakapan <i>personal safety</i> di sekolah	4	Guru

	dengan hambatan kecerdasan	3.2 Penyusunan instrumen asesmen kecakapan <i>personal safety</i> di sekolah	5	
		3.3 Faktor penghambat dan pendukung dalam penyusunan instrumen asesmen kecakapan <i>personal safety</i> di sekolah	6	
4.	Pelaksanaan asesmen kecakapan <i>personal safety</i> pada anak dengan hambatan kecerdasan	4.1 Subjek asesmen kecakapan <i>personal safety</i> di sekolah	7	Guru
		4.2 Waktu pelaksanaan asesmen kecakapan <i>personal safety</i> di sekolah	8	
		4.3 Prosedur pelaksanaan asesmen kecakapan <i>personal safety</i> di sekolah	9	
		4.4 Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan asesmen kecakapan <i>personal safety</i> di sekolah	10	

Selain pedoman wawancara, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner guna mengetahui bagaimana respon guru terhadap instrumen asesmen kecakapan *personal safety* anak dengan hambatan kecerdasan setelah pelaksanaan uji coba instrumen.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket

No	Aspek	Butir Pernyataan	No item	Informan
1.	Petunjuk penggunaan instrumen asesmen	1.1 Petunjuk persiapan asesmen mudah dipahami	1	Guru
		1.2 Petunjuk pelaksanaan asesmen mudah dipahami	2	
		1.3 Petunjuk penilaian mudah dipahami	3	
		1.4 Petunjuk pembuatan profil mudah dipahami	4	
2.	Instrumen asesmen	2.1 Bahasa dalam butir instrumen mudah untuk dipahami	5	Guru
		2.3 Gambar ilustrasi sesuai dengan soal pada butir instrumen	6	

3.6 Desain Produk

Desain produk dalam penelitian ini adalah rancangan instrumen asesmen kecakapan *personal safety* anak dengan hambatan kecerdasan. Adapun dalam penggunaannya, instrumen ini menggunakan teknik tes. Tes yaitu alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau kecakapan individu pada aspek tertentu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skor (Susetyo, 2015, hlm. 2). Tes sebagai alat bantu pengukuran berisikan serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan oleh peserta tes.

Berdasarkan segi pelaksanaannya, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Susetyo (2015, hlm. 5) menyatakan bahwa “Tes lisan merupakan tes yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara lisan, yang mana semua butir pertanyaan

dibacakan oleh orang yang mengetes atau *tester*”. Adapun butir-butir instrumen kecakapan *personal safety* yang akan dikembangkan dalam instrumen asesmen terdiri dari pengetahuan mengenai identitas diri, pengetahuan mengenai nama-nama anggota tubuh genital yang benar, keterampilan asertif, terbuka terhadap orang dewasa tentang kejadian yang dialami, membedakan sentuhan, serta bepergian dengan izin orang dewasa. Aspek-aspek tersebut dilandasi dari kemampuan yang harus dikuasai anak untuk meningkatkan kecakapan *personal safety* yang dipaparkan oleh *California Childcare Health Program (CCHP)*. Adapun CCHP ini merupakan sebuah program dari *Department of Family Health Care Nursing, University of California San Francisco School of Nursing (UCSF)*.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Kecakapan *Personal Safety* Anak dengan Hambatan Kecerdasan

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Teknik Asesmen	Kode Soal
1.Mengetahui identitas diri	1.1Mengetahui identitas diri secara lengkap	1.1.1 Menyebutkan nama lengkap	Tes Lisan	A1
		1.1.2 Menyebutkan tanggal, bulan, dan tahun lahir	Tes Lisan	A2
		1.1.3 Menyebutkan alamat rumah lengkap	Tes Lisan	A3
		1.1.4 Menyebutkan nama lengkap ayah	Tes Lisan	A4
		1.1.5 Menyebutkan nama lengkap ibu	Tes Lisan	A5
		1.1.6 Menyebutkan nomor telepon rumah/orangtua	Tes Lisan	A6


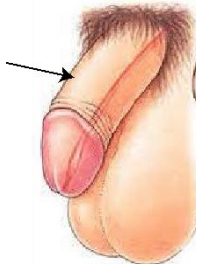
2. Mengetahui nama bagian tubuh genital dengan benar	2.1 Mengetahui nama bagian tubuh genital pada laki-laki dan perempuan sesuai dengan kosa kata yang benar	2.1.1 Menyebutkan bagian tubuh genital pada laki-laki dengan kosa kata yang benar	Tes Lisan	A7-A8
		2.1.2 Menyebutkan bagian tubuh genital pada perempuan dengan kosa kata yang benar	Tes Lisan	A9-A11
3. Keterampilan Asertif	3.1 Mengungkapkan perasaan secara tegas	3.1.1 Memberitahukan apa yang dirasakan terhadap situasi yang tidak diinginkan	Tes Lisan	A12-A15
4. Terbuka kepada orang dewasa tentang kejadian yang dialami	4.1 Memberitahukan kejadian yang dialami kepada orang dewasa yang dipercayai	4.1.1 Memberitahukan atau melaporkan kejadian yang tidak diinginkan kepada orang dewasa yang anak percaya	Tes Lisan	A16-A18
		4.1.2 Menyebutkan orang dewasa yang dipercaya dapat melindunginya	Tes Lisan	A19
5. Membedakan sentuhan	5.1 Membedakan macam-macam sentuhan	5.1.1 Menyatakan perasaan terhadap sentuhan yang baik dan menimbulkan rasa aman	Tes Lisan	A20-21
		5.1.2 Menyatakan perasaan terhadap sentuhan yang tidak baik dan menimbulkan rasa tidak aman	Tes Lisan	A22-A23



		5.1.3 Menyatakan perasaan terhadap sentuhan yang tidak diinginkan dan menimbulkan rasa tidak nyaman	Tes Lisan	A24- A25
6. Bepergian dengan izin orang dewasa	6.1 Bepergian dengan izin dan pengawasan orang dewasa	6.1.1 Meminta izin ketika akan bepergian	Tes Lisan	A26- A27

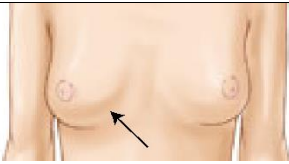
Tabel 3.6
Instrumen Asesmen Kecakapan *Personal Safety* Anak dengan Hambatan Kecerdasan

Kode Soal	Butir Instrumen	Skor			Keterangan
		3	2	1	
A1	<p>Siapakah nama lengkapmu?</p> <p>Skor : 3 = Anak dapat menyebutkan nama lengkapnya dengan benar atau menunjukkan kartu identitasnya 2 = Anak dapat menyebutkan nama depan atau nama panggilannya 1 = Anak tidak dapat menyebutkan namanya</p>				
A2	<p>Sebutkan tanggal, bulan, dan tahun lahirmu!</p> <p>Skor : 3 = Anak dapat menyebutkan tanggal, bulan, dan tahun lahirnya dengan benar atau menunjukkan kartu identitasnya 2 = Anak tidak dapat menyebutkan tanggal, bulan, dan tahun</p>				

	<p>lahirnya namun dapat menyebutkan usianya</p> <p>1 = Anak tidak dapat menyebutkan tanggal, bulan, dan tahun lahirnya</p>				
A3	<p>Sebutkan alamat rumahmu dengan lengkap!</p> <p>Skor :</p> <p>3 = Anak dapat menyebutkan alamat rumahnya dengan lengkap atau menunjukkan kartu identitasnya</p> <p>2 = Anak menyebutkan alamat rumahnya tidak secara lengkap, misal hanya nama daerahnya saja</p> <p>1 = Anak tidak dapat menyebutkan alamat rumahnya</p>				
A4	<p>Siapakah nama lengkap ayahmu?</p> <p>Skor :</p> <p>3 = Anak dapat menyebutkan nama lengkap ayahnya dengan benar</p> <p>2 = Anak dapat menyebutkan nama depan atau nama panggilan ayahnya</p> <p>1 = Anak tidak dapat menyebutkan nama ayahnya</p>				
A5	<p>Siapakah nama lengkap ibumu?</p> <p>Skor :</p> <p>3 = Anak dapat menyebutkan nama lengkap ibunya dengan benar</p> <p>2 = Anak dapat menyebutkan nama depan atau nama panggilan ibunya</p> <p>1 = Anak tidak dapat menyebutkan nama ibunya</p>				
A6	<p>Sebutkan nomor telepon rumah atau nomor telepon orangtuamu!</p>				

	<p>Skor :</p> <p>3 = Anak dapat menyebutkan nomor telepon rumah atau orangtua dengan benar</p> <p>2 = Anak tidak dapat menyebutkan nomor telepon rumah atau orangtuanya namun dapat menunjukkan kartu identitasnya</p> <p>1 = Anak tidak dapat menyebutkan nomor telepon rumah atau orangtuanya ataupun menunjukkan kartu identitasnya</p>				
A7	 <p>Tunjukkanlah dua letak alat kemaluan pada laki-laki!</p> <p>Skor :</p> <p>3 = Anak dapat menunjukan dua gambar alat kemaluan, yakni gambar penis dan testis</p> <p>2 = Anak dapat menunjukkan salah satu gambar penis atau testis</p> <p>1 = Anak tidak dapat menunjukan gambar penis dan testis</p>				
A8					

	<p>Apa nama dari bagian tubuh bertanda panah di atas?</p> <p>Skor : 3 = Anak dapat menyebutkan bagian kemaluan laki-laki pada gambar sesuai dengan kosa kata yang benar, yakni penis 2 = Anak menyebutkan bagian kemaluan laki-laki pada gambar dengan kosa kata lain, misalkan kanjut, pepeng, kontol, mamas 1 = Anak tidak dapat menyebutkan nama bagian kemaluan laki-laki pada gambar</p>				
A9	 <p>Tunjukkanlah dua letak alat kemaluan pada perempuan!</p> <p>Skor : 3 = Anak dapat menunjukkan dua gambar alat kemaluan pada perempuan, yakni gambar payudara dan vagina 2 = Anak dapat menunjukkan salah satu gambar payudara atau vagina 1 = Anak tidak dapat menunjukkan gambar payudara dan vagina</p>				
A10					

	<p>Apa nama dari bagian tubuh bertanda panah di atas?</p> <p>Skor : 3 = Anak dapat menyebutkan bagian kemaluan perempuan pada gambar sesuai dengan kosa kata yang benar, yakni vagina 2 = Anak menyebutkan bagian kemaluan perempuan pada gambar dengan kosa kata lain, misalkan memek, memes, dan lainnya. 1 = Anak tidak dapat menyebutkan nama bagian kemaluan perempuan pada gambar</p>				
A11	 <p>Apa nama dari bagian tubuh yang bertanda panah di atas?</p> <p>Skor : 3 = Anak dapat menyebutkan bagian kemaluan perempuan pada gambar sesuai dengan kosa kata yang benar, yakni payudara 2 = Anak menyebutkan bagian kemaluan perempuan pada gambar dengan kosa kata lain, misalkan susu 1 = Anak tidak dapat menyebutkan nama bagian kemaluan perempuan pada gambar</p>				
A12	<p>Jika ada orang yang menyentuh payudara atau penismu, apa yang akan kamu katakan pada orang tersebut?</p> <p>Skor :</p>				

	<p>3 = Anak menjawab tidak mau atau kata lain yang bersifat menolak</p> <p>2 = Anak tidak akan mengatakan apa-apa atau diam saja</p> <p>1 = Anak menjawab mau atau kata lain yang mengisyaratkan orang tersebut boleh menyentuh alat kemaluannya</p>				
A13	<p>Jika ada orang yang menyuruhmu untuk menyentuh payudara atau penisnya, apa yang akan kamu katakan pada orang tersebut?</p> <p>Skor :</p> <p>3 = Anak menjawab tidak mau atau kata lain yang bersifat menolak</p> <p>2 = Anak tidak akan mengatakan apa-apa atau diam saja</p> <p>1 = Anak menjawab mau atau kata lain yang mengisyaratkan ia mau menyentuh alat kemaluan orang tersebut</p>				
A14	<p>Jika ada orang yang tidak kamu kenal mengajakmu jalan-jalan, apa yang akan kamu katakan pada orang tersebut?</p> <p>Skor :</p> <p>3 = Anak menjawab tidak mau atau kata lain yang bersifat menolak</p> <p>2 = Anak tidak akan mengatakan apa-apa atau diam saja</p> <p>1 = Anak menjawab mau atau kata lain yang mengisyaratkan ia mau diajak jalan-jalan oleh orang asing tersebut</p>				
A15	<p>Jika ada orang yang memukulmu, apa yang akan kamu katakan pada orang tersebut?</p>				

	<p>Skor : 3 = Anak menjawab tidak mau atau kata lain yang bersifat menolak dan meminta untuk berhenti 2 = Anak tidak akan mengatakan apa-apa atau diam saja dan berkata akan memukul kembali orang tersebut 1 = Anak tidak akan mengatakan apa-apa atau diam saja</p>				
A16	<p>Jika ada orang yang memukulmu, apakah kamu akan memberitahu ibu atau gurumu?</p> <p>Skor : 3 = Anak menjawab iya atau akan memberi tahu 2 = Anak menjawab tidak dengan disertai alasan 1 = Anak menjawab tidak tanpa disertai alasan</p>				
A17	<p>Jika ada orang yang tidak kamu kenal mengajakmu jalan-jalan, apakah kamu akan memberitahu ibu atau gurumu?</p> <p>Skor : 3 = Anak menjawab iya atau akan memberi tahu 2 = Anak menjawab tidak dengan disertai alasan 1 = Anak menjawab tidak tanpa disertai alasan</p>				
A18	<p>Jika ada orang yang menyentuh payudara atau penismu, apakah kamu akan memberitahu ibu atau gurumu?</p> <p>Skor : 3 = Anak menjawab iya atau akan memberi tahu</p>				

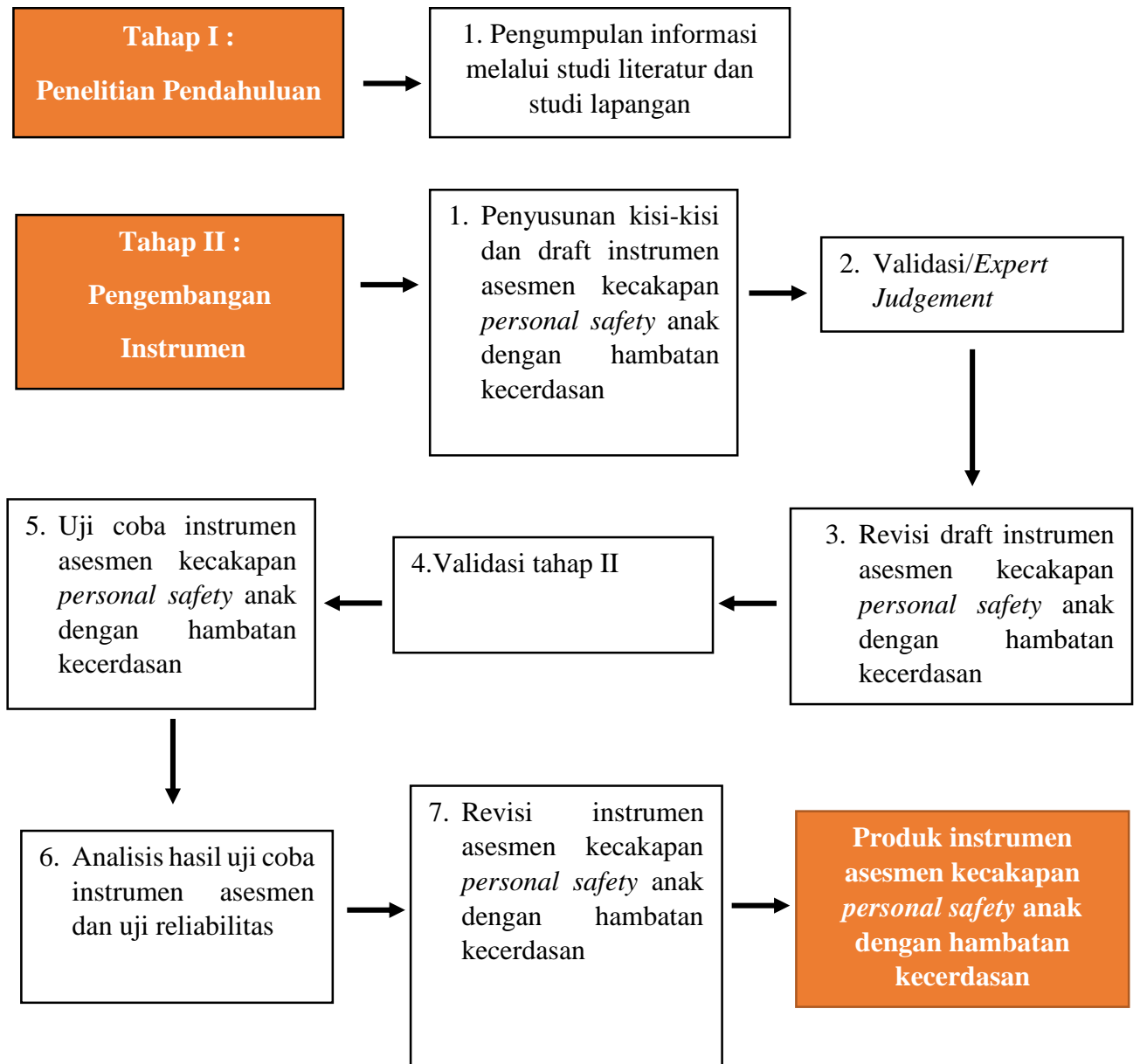
	<p>2 = Anak menjawab tidak dengan disertai alasan</p> <p>1 = Anak menjawab tidak tanpa disertai alasan</p>				
A19	<p>Jika ada orang yang menyentuh payudara atau penismu, kepada siapakah kamu akan memberitahukan kejadian tersebut? Ayah, ibu, atau guru?</p> <p>Skor :</p> <p>3= Anak menjawab akan memberitahu lebih dari satu orang, baik itu ayah, ibu, guru, ataupun orang dewasa lainnya</p> <p>2= Anak menjawab akan memberitahu minimal satu orang, misalkan ayah</p> <p>1= Anak menjawab tidak akan memberitahukan kepada siapa-apa</p>				
A20	<p><i>(Anak dielus rambut/kepalanya oleh asesor)</i></p> <p>Bagaimana perasaanmu jika disentuh seperti itu?</p> <p>Skor :</p> <p>3 = Anak menjawab suka atau merasa nyaman</p> <p>2 = Anak menjawab tidak suka atau merasa tidak nyaman</p> <p>1 = Anak menjawab biasa saja atau tidak merasakan apa-apa</p>				
A21	<p><i>(Anak ditepuk secara halus pundaknya oleh asesor)</i></p> <p>Bagaimana perasaanmu jika disentuh seperti itu?</p> <p>Skor :</p> <p>3 = Anak menjawab suka atau merasa nyaman</p>				

	<p>2 = Anak menjawab tidak suka atau merasa tidak nyaman</p> <p>1 = Anak menjawab biasa saja atau tidak merasakan apa-apa</p>				
A22	<p><i>(Anak dicubit tangannya oleh asesor)</i></p> <p>Bagaimana perasaanmu jika disentuh seperti itu?</p> <p>Skor :</p> <p>3 = Anak menjawab tidak suka atau merasa tidak nyaman</p> <p>2 = Anak menjawab biasa saja atau tidak merasakan apa-apa</p> <p>1 = Anak menjawab suka atau merasa nyaman</p>				
A23	<p>Misalkan ada orang yang menyentuh payudara atau penismu, bagaimana perasaanmu?</p> <p>Skor :</p> <p>3 = Anak menjawab tidak suka atau merasa tidak nyaman</p> <p>2 = Anak menjawab biasa saja atau tidak merasakan apa-apa</p> <p>1 = Anak menjawab suka atau merasa nyaman</p>				
A24	<p>Misalkan ada orang yang tidak kamu kenal memelukmu, bagaimana perasaanmu?</p> <p>Skor :</p> <p>3 = Anak menjawab tidak suka atau merasa tidak nyaman</p> <p>2 = Anak menjawab biasa saja atau tidak merasakan apa-apa</p> <p>1 = Anak menjawab suka atau merasa nyaman</p>				

A25	<p>Misalkan ada orang yang tidak kamu kenal menyentuh tanganmu, bagaimana perasaanmu?</p> <p>Skor : 3 = Anak menjawab tidak suka atau merasa tidak nyaman 2 = Anak menjawab biasa saja atau tidak merasakan apa-apa 1 = Anak menjawab suka atau merasa nyaman</p>				
A26	<p>Apakah kamu selalu meminta izin terlebih dahulu kepada orang tuamu jika akan bermain atau pergi ke sekolah ?</p> <p>Skor : 3 = Anak menjawab iya 2 = Anak menjawab tidak disertai dengan alasan 1 = Anak menjawab tidak tanpa alasan</p>				
A27	<p>Apakah bepergian sendiri tanpa izin orang tua merupakan perbuatan yang benar?</p> <p>Skor : 3 = Anak menjawab tidak atau bukan 2 = Anak menjawab iya 1 = Anak menjawab tidak tahu</p>				

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap I: Penelitian Pendahuluan

Pada penelitian pendahuluan dilaksanakan pengumpulan informasi yang dilakukan melalui studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai informasi yang bersumber dari buku, artikel, jurnal, maupun sumber bacaan lainnya, sedangkan studi lapangan dilaksanakan melalui wawancara dengan guru kelas. Adapun yang dipertanyakan saat wawancara adalah berkenaan dengan pemahaman guru mengenai kecakapan *personal safety*, pembelajaran kecakapan *personal safety*, ketersediaan instrumen asesmen kecakapan *personal safety*, dan pelaksanaan asesmen kecakapan *personal safety* di sekolah.

3.7.2 Tahap II : Pengembangan Instrumen

Langkah pertama dalam tahapan kedua penelitian ini merupakan penyusunan rancangan produk, yang mana produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah instrumen asesmen kecakapan *personal safety* anak dengan hambatan kecerdasan. Desain produk dalam langkah ini masih bersifat hipotetik karena belum teruji keefektifitasannya. Untuk menguji keefektifan rancangan produk yang telah dibuat, maka dilaksanakan pengujian yang dilakukan oleh para ahli melalui pengisian lembar validasi untuk menentukan apakah produk yang dibuat valid atau tidak. Setelah produk divalidasi oleh para ahli, maka akan ditemukan kelemahan-kelemahan yang selanjutnya akan diperbaiki oleh peneliti sebelum diuji cobakan. Setelah diperbaiki, produk divalidasi kembali oleh ahli yang sama untuk memastikan apakah perbaikan yang telah dilakukan telah cukup atau masih memerlukan perbaikan lagi. Setelah instrumen divalidasi dan dinyatakan layak, maka produk akan diuji cobakan kepada responden. Responden ini dipilih berdasarkan karakteristik dan jenis hambatan yang sama. Dalam penelitian ini hanya dilaksanakan satu kali uji coba karena adanya keterbatasan waktu, baik itu dalam mencari responden dengan karakteristik yang sama, maupun dalam proses pengambilan dan pengolahan data.

Setelah instrumen asesmen diuji cobakan kepada responden, selanjutnya dilaksanakan penghitungan reliabilitas guna menentukan apakah produk yang berupa instrumen tersebut reliabel atau dapat dipercaya atau tidak. Setelah melakukan uji

reliabilitas dan analisis butir soal, maka dilakukan perbaikan kembali untuk menghasilkan produk akhir berupa Instrumen Asesmen Kecakapan *Personal Safety* Anak dengan Hambatan Kecerdasan

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik-teknik berikut:

3.8.1 Uji Validitas

“Perangkat tes yang baik adalah alat tes yang hasil pengukurannya dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya mengenai kemampuan peserta tes dalam bidang tertentu yang menjadi sasaran ukurnya” (Susetyo, 2015, hlm.111). Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. “Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, serta tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud” (Arikunto, 2013, hlm. 212).

Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas dari sebuah alat ukur, yakni sebelum atau sesudah alat ukur dicobakan (Susetyo, 2015, hlm.111). Pada penelitian ini validitas dilakukan sebelum alat ukur dicobakan, yakni dilakukan melalui *professional judgement* atau penilaian para ahli. Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

“Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan” (Susetyo, 2015, hlm. 113). Jadi sebuah butir tes dikatakan valid apabila menurut para ahli terdapat kecocokan antara butir dengan indikator atau tujuan yang telah ditetapkan. Adapun dalam melakukan penghitungan validitas isi ini, peneliti menggunakan penghitungan yang dikembangkan oleh Lawshe yang dikenal dengan *Content Validity Ratio (CVR)* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CVR} = \frac{2Mp}{M} - 1$$

Keterangan :

M_p = Jumlah ahli yang menyatakan penting

M = Jumlah ahli yang memvalidasi

Indek rasio CVR berkisar $-1 \leq CVR \leq +1$

$M_p < \frac{1}{2} M$ $CVR < 0$

$M_p = \frac{1}{2} M$ $CVR = 0$

$M_p > \frac{1}{2} M$ $CVR > 0$

Butir dinyatakan valid apabila indeks CVR bertanda positif dan jika bertanda negatif maka dinyatakan tidak valid karena indeks rasio CVR $0 = 0,50$.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan. “Suatu perangkat ukur dapat dipercaya, jika hasil tes tidak berubah atau relatif sama apabila dilakukan pengesanan secara berulang-ulang” (Susetyo, 2015, hlm. 139). Maka dari itu, setelah instrumen asesmen divalidasi oleh para ahli, selanjutnya instrumen akan dicek ketetapan atau keajegannya guna mengetahui apakah instrumen tersebut akan menghasilkan hasil tes yang sama meskipun dilakukan secara berulang.

Dalam penelitian ini digunakan pengujian realibilitas menggunakan Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach. Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach ini digunakan untuk butir soal yang diskor politomi. Penghitungan Alpha Cronbach menggunakan varian skor responden dan varian skor butir. Penggunaan varian ini sama dengan penghitungan koefisien reliabilitas keseluruhan perangkat ukur yang menggunakan varian skor murni ganjil dan genap dengan varian skor responden (Susetyo, 2015, hlm. 154). Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah sebagai berikut :

Anisa Sri Rizky, 2019

PENYUSUNAN INSTRUMEN ASESMEN KECAKAPAN PERSONAL SAFETY ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\rho_{\alpha} = \frac{N}{N-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_A^2} \right)$$

Keterangan :

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah seluruh varian butir

σ_A^2 = varian skor responden

N = jumlah butir yang setara

ρ_{α} = koefisien reliabilitas

A = skor responden

B = skor butir

σ_A^2 = varian total skor responden (A)

$\sum \sigma_{B_i}^2$ = varian jumlah butir

$\sum \sigma_i^2 = \sigma_{B_1}^2 + \sigma_{B_2}^2 + \dots + \sigma_{B_k}^2$

$(\sum B_T)^2 = (\sum B_1)^2 + (\sum B_2)^2 + \dots + (\sum B_k)^2$

Adapun interpretasi dari nilai reliabilitas yang dihasilkan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.7
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Menurut Guilford (dalam Suherman, 2003, hlm. 177)

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$\leq 0,20$	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi